
PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG

Oleh

Yuritanto¹⁾ & Armansyah²⁾¹Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, STIE Pembangunan Tanjungpinang²Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, STIE Pembangunan TanjungpinangEmail : yuri.tanto09@gmail.com & manchah494@gmail.com**Abstract**

This study aims to see and analyze the effect of Self Efficacy and Entrepreneurial Knowledge on Entrepreneurial Interest in STIE Pembangunan Tanjungpinang students. The sample of this research is 80 students of Management Study Program Morning Class 2 and 1 class 2020/2021 with saturated sample method. The data analysis method used is descriptive analysis and Multiple Linear Regression analysis, t test and F test. The results show that the Self Efficacy variable partially has a positive and significant effect on Entrepreneurial Interest, the Entrepreneurial Knowledge variable partially has a positive and significant impact on Entrepreneurial Interest. and the variables of Self Efficacy and Entrepreneurial Knowledge together have a positive and significant effect on Entrepreneurial Interest in STIE Pembangunan Tanjungpinang students. From the results of the analysis of the determinant coefficient, the R Adjusted Square (R²) value of 0.401 means that 40.10% of the Entrepreneurial Interest variable can ensure the Self Efficacy and Entrepreneurial Knowledge variables while the remaining 50.90% can be identified by other variables not examined in this research.

Keywords: Self-Efficacy, Knowledge of Entrepreneurship & Interest on Entrepreneurship**PENDAHULUAN**

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi masalah besar di Indonesia yang tak kunjung selesai, sementara dengan semakin meningkatnya biaya hidup dengan tingkat penawaran kerja yang tergolong minim berbanding terbalik pada tingkat permintaan jumlah lulusan atau tenaga kerja baru. Di samping itu, perkembangan ekonomi yang cepat, PHK, merger, dan bangkrutnya beberapa perusahaan sebagai akibat dari krisis berkepanjangan telah menimbulkan dampak yang sangat merugikan bagi ribuan bahkan jutaan tenaga kerja. Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia semakin meningkat.

Untuk mengatasi masalah pengangguran tersebut pemerintah telah berusaha untuk mengurangi pengangguran dengan merekrut ribuan calon pegawai negeri sipil (PNS), namun belum cukup untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia. Pemerintah memerlukan

bantuan masyarakat dalam menyediakan lapangan kerja sendiri, atau dengan kata lain mampu berwirausaha.

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran yang paling tepat untuk Indonesia adalah dengan kewirausahaan. Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan. Kewirausahaan menciptakan pergerakan perekonomian pada sektor produksi, konsumsi, distribusi, serta pajak yang dihasilkan dari kegiatan wirausaha dapat mendobrak perekonomian Indonesia.

Pencari kerja (job seeker) merupakan salah satu penyebab tingginya angka pengangguran berpendidikan tinggi. Hal ini dimungkinkan juga karena sistem pembelajaran yang diterapkan di perguruan tinggi saat ini lebih terfokus kepada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukan sebagai lulusan

yang siap bekerja dengan menciptakan pekerjaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pengangguran adalah kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausaha (Mahesa & Raharja, 2012).

Kewirausahaan muncul apabila seseorang individu mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2012). Wirausaha yaitu orang yang memiliki kemampuan melihat serta menilai peluang-peluang bisnis. Misalnya mengetahui ketrampilan diri sendiri dan mengikuti trend saat ini yang menjadi peluang bisnis. Mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mengambil sebuah tindakan yang tepat guna untuk meraih kesuksesan. Untuk menumbuhkembangkan jiwa dan minat berwirausaha serta meningkatkan aktivitas kewirausahaan agar para lulusan perguruan tinggi lebih menjadi pencipta lapangan kerja daripada pencari kerja maka diperlukan suatu usaha nyata. Berbagai kebijakan dan program untuk mendukung terciptanya lulusan perguruan tinggi yang lebih siap bekerja dan menciptakan pekerjaan.

Minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh seberapa besar keyakinan seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Keyakinan untuk menjadi wirausaha dikenal dengan nama efikasi diri (self-efficacy). Efikasi diri dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha (Luthans, 2008). Oleh karena itu, dalam membuka suatu usaha diperlukan keyakinan diri (self-efficacy) terhadap kemampuannya agar usahanya dapat berhasil. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Robbins (2007) yang mengatakan bahwa efikasi diri juga dikenal dengan teori kognitif

sosial atau penalaran sosial yang merujuk pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan suatu tugas.

Faktor pengetahuan kewirausahaan juga mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Pembekalan pengetahuan kewirausahaan sangat perlu dilakukan untuk menumbuhkan minat wirausaha. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan seseorang maka wawasan mengenai kewirausahaan juga akan meningkat. Seorang yang memiliki pengetahuan kewirausahaan akan mengetahui setiap langkah yang akan dilakukan dan merencanakan setiap tindakan untuk mencapai keberhasilan dalam usahanya. Faktor yang mempengaruhi atau mendukung minat berwirausaha juga dapat berasal dari perguruan tinggi itu sendiri. Perguruan tinggi membekali pengetahuan tentang pembelajaran kewirausahaan dan dapat membuat mahasiswa belajar lebih awal tentang wirausaha. Kewirausahaan bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam sekejap waktu, melainkan sebuah ilmu, seni, dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir (Hendro, 2012). Mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran kewirausahaan pasti akan menentukan sikap untuk memperoleh prestasi yang ditumbuhkan oleh keyakinan dalam dirinya. Keyakinan diri atau efikasi diri yang positif merupakan faktor penentu keberhasilan yang akan menciptakan kepuasan yang muncul bersamaan dengan adanya pengetahuan yang sudah diserap.

Minat wirausaha menjadi sesuatu hal yang perlu dikembangkan dalam diri setiap orang untuk mengurangi tingkat pengangguran. Minat wirausaha yang tinggi dalam diri seseorang akan mendorongnya untuk menjadi wirausahawan, yang kelak mendorong terciptanya lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran.

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik

pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Winkel, 2012). Minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain. Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian terhadap bidang tertentu. Seorang wirausaha tidak akan cepat puas akan hasil yang dicapai akan tetapi selalu mencari cara dan kombinasi baru serta produksi baru sehingga tercapai perluasan usahanya. Hal ini berarti individu yang mempunyai minat berwirausaha harus memiliki sikap bertanggung jawab dengan memperhitungkan konsekuensi yang mungkin terjadi. Minat berwirausaha akan menarik individu terhadap suatu usaha dimana usaha tersebut dirasakan dapat memberikan sesuatu yang berguna, bermanfaat dan sangat penting bagi kehidupan dirinya sehingga menimbulkan suatu dorongan atau keinginan untuk mendapatkannya.

STIE Pembangunan Tanjungpinang salah satu perguruan tinggi swasta yang membekali mahasiswanya dengan pengetahuan kewirausahaan, melalui mata kuliah Kewirausahaan yang dilaksanakan selama 2 semester. Tujuan diberikannya pendidikan kewirausahaan di STIE Pembangunan Tanjungpinang adalah agar mahasiswa memahami garis besar fungsi seorang wirausahawan dalam proses pembangunan suatu negara, sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Melalui mata kuliah ini, diharapkan dapat membentuk pemikiran (mindset) kewirausahaan dari mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Berdasarkan latar belakang maka dibuatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Efikasi Diri secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa?
2. Apakah Pengetahuan Kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berwirausahaan mahasiswa
3. Apakah Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa?”

Adapun tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Efikasi Diri secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa?
2. Untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berwirausahaan mahasiswa
3. Untuk menganalisis pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa?”

LANDASAN TEORI

Pengertian Efikasi diri

Dalam teori kognitif sosial, faktor-faktor internal atau personal salah satu yang terpenting adalah keyakinan diri atau efikasi diri saling mempengaruhi dan dipengaruhi hingga peserta didik melanjutkan kejenjang pendidikan yang selanjutnya sesuai dengan pilihannya dan harapannya sukses dalam memperoleh pekerjaan setelah lulus. Jess Greogory (2010) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya. Menurut Ormrod (2008) self-efficacy adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Laura (2012) self-efficacy merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. self-efficacy dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. Self-efficacy juga

sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional dalam membuat keputusan.

Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Kamus Meriam Webster, pengetahuan (knowledge) adalah : “information, understanding, or skill that obtain from experience or education” yang artinya, informasi ataupun pemahaman yang diperoleh dari pengalaman seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan merujuk kepada sesuatu yang diketahui, kepandaian yang diperoleh. Notoadmodjo (2007) menjelaskan pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu : penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Wirausaha atau wiraswasta menurut Priyono dan Soerata (2005) berasal dari kata “wira” yang berarti utama, gagah, luhur, berani atau pejuang; kata “swa” berarti sendiri; dan kata “sta” berarti berdiri. Dari asal katanya “swasta” berarti berdiri di atas kaki sendiri atau berdiri di atas kemampuan sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang mengenai kewirausahaan baik pengetahuan, ide, ataupun inovasi yang dapat memunculkan gagasan wirausaha dan memiliki kemampuan untuk mengenali kebutuhan konsumen.

Pengertian Minat Berwirausaha

Santoso (2003) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, karena membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut

dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

Minat berwirausaha muncul disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut para ahli faktor munculnya minat berwirausaha berasal dari faktor internal atau faktor dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal atau faktor dari luar diri. Faktor pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi munculnya minat berwirausaha (Zimmerer, 2010).

Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



METDE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2012) merupakan “penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang Prodi Manajemen Kelas Pagi 1 dan 2 Angkatan 2020/2021 yang berjumlah 80 orang. Sampel adalah suatu populasi yang diambil dari sebagian objek penelitian. Apabila populasi kurang dari 100, maka jumlah sampel dapat digunakan seluruhnya dengan sampel jenuh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Kuesioner (angket) adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti untuk diajukan kepada subyek penelitian.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan regresi linier berganda (*multiple regression analysis*), dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Minat Berwirausaha
- X₁ = Efikasi Diri
- X₂ = Pengetahuan Kewirausahaan
- b₁, b₂ = Koefisien regresi
- a = Koefisien konstanta
- e = error (kesalahan pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows 26 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	7.645	2.605		2.934	.004
Efikasi Diri	.421	.095	.500	4.458	.000
Pengetahuan Kewirausahaan	.159	.095	.188	1.675	.098

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan data seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 kolom kedua (*Unstandardized Coefficients*) bagian B diperoleh nilai b1 variabel pengaruh Efikasi Diri sebesar 0,421, nilai b2 variabel Pengetahuan Kewirausahaan sebesar 0,159 dan nilai konstanta (a) sebesar 7,645 sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 7,645 + 0,421 X^1 + 0,159 X^2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) = 7,645 menunjukkan bahwa pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan bernilai konstan, maka Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE

Pembangunan Tanjungpinang akan diperoleh sebesar 7,645.

- b. Koefisien b1 (X¹) = 0,421 menunjukkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Sehingga apabila Efikasi Diri dinaikkan maka Minat Berwirausaha akan meningkat 0,421.
- c. Koefisien b2 (X²) = 0,159 menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Sehingga apabila Pengetahuan Kewirausahaan dinaikkan maka Minat Berwirausaha akan meningkat 0,159.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.385	1.876

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2021)

Pada Tabel 4.2 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* adalah 0,401 yang berarti bahwa 40,10% Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan, sedangkan 59,90% lagi sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	181.180	2	90.590	25.738	.000 ^b
Residual	271.020	77	3.520		
Total	452.200	79			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji F_{hitung} menunjukkan nilai F_{hitung} = 25,738 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05). Dengan menggunakan tabel F diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 1,99. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} > F_{tabel} yang artinya secara simultan atau

serempak variabel- variabel bebas yaitu pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan (nyata) terhadap Minat Berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat.

Uji Signifikans Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
				Beta	
1.(Constant)	7.645	2.605		2.934	.004
Efikasi Diri	.421	.095	.500	4.458	.000
Pengetahuan Kewirausahaan	.159	.095	.188	1.675	.098

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.4, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda seperti berikut :

$$Y = 7,645 + 0,421 X^1 + 0,159 X^2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 7,645 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas (Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan) atau variabel bebas sama dengan nol, maka Minat Berwirausaha memiliki nilai sebesar 7,645.
- Variabel Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00 dan nilai $t_{hitung} (4,458) > t_{tabel} (1,99)$, artinya jika variabel Efikasi Diri ditingkatkan sebesar satu satuan maka Efikasi Diri akan mengalami peningkatan sebesar 0,421 satuan.
- Variabel Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00 dan nilai $t_{hitung} (1,675) > t_{tabel} (1,99)$, artinya jika variabel Pengetahuan Kewirausahaan ditingkatkan sebesar satu satuan maka Pengetahuan Kewirausahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,159 satuan.

Pembahasan

1. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan Tabel 4.4, koefisien nilai t hitung adalah 4,485 dengan tingkat signifikansi 0,00, Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Pengaruh Efikasi diri (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat.

2. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan Tabel 4.4, koefisien nilai thitung adalah 1,675 dengan tingkat signifikansi 0,00, Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Pengetahuan Kewirausahaan (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat.

3. Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan Tabel 4.3 Uji Koefisien Determinasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kontribusi (R) antara Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha sebesar 40,10%.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat di manfaatkan dengan baik maka akan mendapatkan keuntungan yang besar (Ifham, 2012). Minat berwirausaha muncul apabila seorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Menurut Hantoro (2005) minat seseorang terhadap suatu objek diawali dari perhatian seseorang terhadap objek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap mahasiswa. Adapun hal yang dapat

mempengaruhi minat berwirausaha adalah efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan.

Minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meminta / menyuruh. Efikasi diri yang tinggi dalam diri mahasiswa akan menumbuhkan keyakinan diri untuk meraih sukses. Keyakinan yang tinggi ini juga perlu ditunjang dengan pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh selama masa kuliah. Pemahaman dan pengetahuan kewirausahaan berisikan pengetahuan bagaimana cara mengelola karyawan, membuat *business plan*, dan menganalisa pasar sehingga menjadi bekal yang baik bagi seorang wirausaha sebelum terjun ke dunia wirausaha.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh nilai *Adjusted R Square* 0,401 berarti 40,10% % minat berwirausaha dipengaruhi oleh efikasi diri, dan pengetahuan kewirausahaan sedangkan 50,90% lagi sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
2. Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan serentak mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji F dengan nilai sebesar 25,378.
3. Berdasarkan hasil Uji t Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha, dan Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha
4. Dari nilai koefisien beta yaitu 0,421 maka variabel yang dominan yang mempengaruhi Minat Berwirausaha adalah Efikasi Diri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh yang ada dalam penelitian ini maka berikut adalah saran dari peneliti:

1. Menekankan kepada Dosen atau staff pengajar agar lebih memperhatikan konsep-Efikasi Diri untuk berwirausaha dalam pembelajaran mata kuliah yang berhubungan dengan kewirausahaan, baik secara lisan maupun teoritis sehingga minat berwirausaha mahasiswa STIE Pembangunan semakin positif.
2. STIE Pembangunan Tanjungpinang hendaknya menambah pengetahuan tentang pengetahuan kewirausahaan sebagai bekal pengusaha untuk mencapai tujuan atau sasaran yang baik dengan mendatangkan pengusaha sukses dalam berbagi ilmu.
3. STIE Pembangunan Tanjungpinang diharapkan melaksanakan kegiatan rutin yang berhubungan dengan kegiatan berwirausaha, sehingga timbul lingkungan kewirausahaan yang positif di lokasi perkuliahan, sebagai antisipasi ataupun partisipasi terhadap lingkungan keluarga yang berwirausaha atau tidak bagi mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Feist, Jess dan Feist, Gregory. 2010. *Teori Kepribadian. Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [2] Hantoro, Sirod. 2006. *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- [3] Hendro, 2012. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta : Erlangga.
- [4] Hutasoid, Predy. 2016. *Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

-
- [5] Ifham, A. S. 2012. *Ekonomi Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- [6] Laura A. 2012. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta : Salemba.
- [7] Luthans, F. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Andi.
- [8] Notoadmojo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [9] Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- [10] Priyono, S., dan Soerata, M., 2005. *Kiat Sukses Wirausaha*. Yogyakarta: Palem.
- [11] Robbins. 2007. *Perilaku Organisasi : Konsep Kontroversi dan Aplikasi Jilid I*. Jakarta : Prenholindo.
- [12] Santoso. 2003. *Kompetisi dan Kepercayaan Diri Remaja*. Yogyakarta : Liberty.
- [13] Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- [14] Suryana, Y., dan Bayu, K. 2012. *Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta : Kencana.
- [15] Winkel, W.S. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- [16] Zimmerer, W. T., dan Norman M.S. 2010. *Entrepreneurship The New Venture Formation*. New Jersey : Prentice Hall International Inc.